

Tabel 16.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	2669084	18043	2687127
2001	2840156	-173198	2666958
perubahan	171072.000	-191241.000	-20169.000
		DER	DAR
		147.93	0.99
		-16.40	1.06
perubahan		-164.33	0.07

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah utang yang dijamin oleh modal saham turun sebesar 164.33. Hal ini disebabkan oleh modal saham yang negatif di tahun 2001. modal saham menjadi negatif dikarenakan jumlah defisit semakin besar. Untuk *debt to total assets*, kenaikan jumlah kewajiban dan penurunan total aktiva menyebabkan *debt to total assets* naik sebesar 0.07. kenaikan kewajiban dikarenakan bertambahnya utang usaha, utang pajak, serta pendapatan diterima dimuka. Sedangkan penurunan total aktiva disebabkan oleh penurunan aktiva tetap seperti bangun-kelola, penurunan beban tanggungan atas tanah, serta turunnya beban tanggungan hak atas tanah.

Tabel 16.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	526143	506752	294509	1776510.000	283183
2001	476729	614929	325887	1703508.000	258681
perubahan	-49414.000	108177.000	31378.000	-73002.000	-24502
			ACP	InTO	FATO
			373.78	1.04	0.29
			279.09	1.26	0.36
perubahan			-94.68	0.22	0.08

Dari tabel di atas diketahui bahwa *collection period* turun sebesar 94.68. Hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah piutang, dan kenaikan jumlah penjualan, yang berarti perusahaan banyak melakukan penjualan secara tunai. Untuk *inventory turnover*, mengalami kenaikan sebesar 0.22 dikarenakan kenaikan antara harga pokok penjualan sebagai akibat dari meningkatnya penjualan, dibandingkan dengan persediaan yang juga mengalami penurunan. Untuk *fixed asset turnover*, perusahaan mengalami kenaikan tipis sebesar 0.07. Hal ini dikarenakan kenaikan penjualan dibandingkan dengan penurunan aktiva tetap.

Tabel 16.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	ekuitas	tot. aktiva
2000	-710038	18043	2687127
2001	-191241	-173198	2666958
perubahan	518797	-191241.000	-20169.000
	profit margin	roi	roe
	-1.40	-0.26	-39.35
	-0.31	-0.07	1.10
perubahan	1.09	0.19	40.46

Dari tabel di atas diketahui bahwa *profit margin* naik sebesar 1.09, ada kenaikan laba bersih sebesar Rp 518.797.000.000, dibandingkan dengan penjualan yang juga meningkat. Peningkatan laba bersih disebabkan oleh naiknya penjualan, keuntungan selisih kurs, serta beban bunga yang berkurang. *Return on investment* mengalami kenaikan sebesar 0.19, dikarenakan perubahan laba yang positif dibandingkan dengan jumlah aktiva yang turun. *Return on equity* naik sebesar 40.45, artinya

kemampuan dana yang tertanam di dalam modal saham untuk menghasilkan keuntungan.

17. Pakuwon Jati Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 17.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	375582	1962924	227232
2001	388313	2371224	262779
perubahan	12731	408300	35547
		CR	QR
		0.19	0.08
		0.16	0.05
perubahan		-0.03	-0.02

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* turun sebesar 0.03, dikarenakan jumlah aktiva lancar naik sebesar Rp 12.731.000.000, Sedangkan utang lancar juga mengalami kenaikan sebesar Rp 408.300.000.000 di sektor utang bank, utang usaha, dan utang yang sudah jatuh tempo. Untuk *quick ratio*, perusahaan juga mengalami penurunan sebesar *current ratio*, karena persediaan yang mengalami kenaikan cukup besar tidak diperhitungkan.

Tabel 17.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	2312924	-656175	1656749
2001	2721224	-989958	1731257
perubahan	408300.000	-333783.000	74508.000
		DER	DAR
		-3.52	1.40
		-2.75	1.57
perubahan		0.78	0.18

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to equity* mengalami kenaikan sebesar 0.77 dikarenakan kenaikan jumlah kewajiban sebesar Rp 408.300.000.000 dan turunnya jumlah modal sendiri sebesar Rp 333.783.000.000. Penurunan modal sendiri terjadi karena defisit menjadi lebih besar dari tahun sebelumnya. Pada *debt to total assets* juga terjadi kenaikan sebesar 0.17. Untuk kewajiban terjadi kenaikan pada naiknya jumlah hutang bank, wesel bayar, serta hutang bank jangka panjang yang telah jatuh tempo. Sedangkan pada aktiva terjadi peningkatan pada dana untuk penggantian perabotan dan hotel, piutang usaha, serta aktiva real estate.

Tabel 17.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	31435	152842	112121	1281167.000	227232
2001	57358	174903	118068	1342944.000	262779
perubahan	25923.000	22061.000	5947.000	61777.000	35547
			ACP	InTO	FATO
			74.04	0.49	0.12
			118.06	0.45	0.13
perubahan			44.02	-0.04	0.01

Pada *average collection period* terjadi kenaikan sebesar 44.02. Hal ini karena kenaikan penjualan yang lebih kecil dibandingkan kenaikan jumlah piutang usaha. Untuk *inventory turnover*, perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.04, karena harga pokok penjualan menjadi lebih besar akibat naiknya penjualan, sedangkan persediaan juga meningkat, tetapi dalam persentase yang lebih kecil. Untuk *fixed asset turnover*, terjadi kenaikan tipis sebesar 0.01 sebagai akibat dari jumlah penjualan yang meningkat, juga sebagai akibat dari jumlah aktiva tetap yang juga naik dengan persentase lebih kecil. Jumlah aktiva tetap naik dikarenakan naiknya jumlah jaminan yang diterima kembali, dan aktiva tetap.

Tabel 17.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	ekuitas	tot. aktiva
2000	-573240	-656175	1656749
2001	-333793	-989958	1731257
perubahan	239447	-333783.000	74508.000
	profit margin	roi	roe
	-3.75	-0.35	0.87
	-1.91	-0.19	0.34
perubahan	1.84	0.15	-0.54

Dari tabel di atas diketahui bahwa *profit margin* perusahaan meningkat sebesar 1.84 karena adanya kenaikan laba sebesar Rp 239.447.000.000. Penjualan juga meningkat sebesar Rp 22.061.000.000. Selain karena penjualan, penurunan rugi bersih diperoleh dari keuntungan selisih kurs, berkurangnya beban bunga, dan bertambahnya penghasilan bunga. Untuk *return on investment*, naik sebesar 0.16 karena ada kenaikan laba dan total

aktiva yang juga meningkat karena ada piutang usaha, pajak dibayar dimuka, serta biaya dibayar dimuka. Sedangkan untuk *return on equity*, perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.53, karena kenaikan laba positif dan semakin defisiennya pengelolaan dana di modal saham perusahaan.

18. Panca Wiratama Sakti Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 18.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	299424	408003	273534
2001	282324	435878	273427
perubahan	-17100	27875	-107
		CR	QR
		0.73	0.06
		0.65	0.02
perubahan		-0.09	-0.04

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* mengalami penurunan 0.08, karena aktiva lancar menurun sebesar Rp 17.100.000.000, yang terjadi pada sektor piutang usaha, persediaan, serta pajak dibayar dimuka. Sedangkan utang lancar naik sebesar Rp 27.875.000.000, karena ada tambahan beban masih harus dibayar, dan naiknya pinjaman bank. Dan *quick ratio*, turun sebesar 0.04, lebih kecil sedikit daripada *current ratio*, jumlah persediaan turun hanya sebesar Rp 107.000.000.

Tabel 18.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	408003	-97985	310018
2001	435878	-117554	318324
perubahan	27875.000	-19569.000	8306.000
		DER	DAR
		-4.16	1.32
		-3.71	1.37
perubahan		0.46	0.05

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to equity* naik sebesar 0.46 dikarenakan terjadi kenaikan pada kewajiban, yakni sebesar Rp 27.875.000.000 berbanding dengan turunnya modal saham sebesar Rp 19.569.000.000. Penurunan modal saham dapat dilihat pada adanya saldo rugi pada modal saham yang meningkat daripada tahun 2000. Untuk *debt to total asset*, ada kenaikan sebesar 0.05 dikarenakan ada kenaikan pada kewajiban dan total aktiva. Total aktiva naik dipicu oleh kenaikan aktiva pajak dan adanya jaminan yang diterima kembali.

Tabel 18.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	3592	615	524	10594.000	273534
2001	3528	154	106	36000.000	273427
perubahan	-64.000	-461.000	-418.000	25406.000	-107
			ACP	InTO	FATO
			2,102.63	0.0019	0.058
			8,247.27	0.0004	0.004
perubahan			6,144.64	-0.002	-0.05

Dari tabel di atas diketahui bahwa *collection period* perusahaan semakin lambat, yang berarti semakin lamanya waktu yang dibutuhkan untuk perubahan piutang menjadi kas. Perubahan ini terjadi karena adanya penurunan jumlah piutang sebesar Rp 64.000.000 dan penurunan penjualan sebesar Rp 461.000.000. Untuk *inventory turnover*, turun sebesar 0.002, dikarenakan adanya penurunan harga pokok penjualan sebab penjualan turun sebesar Rp 418.000.000, dibandingkan dengan persediaan yang juga turun sebesar Rp 107.000.000. Sedangkan untuk *fixed asset turnover*, terjadi penurunan sebesar 0.05, dikarenakan penurunan penjualan dibandingkan dengan kenaikan aktiva tetap. Aktiva tetap mengalami kenaikan pada sektor aktiva pajak tangguhan, adanya uang jaminan yang diterima kembali.

Tabel 18.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	ekuitas	tot. aktiva
2000	-39367	-97985	310018
2001	-20546	-117554	318324
perubahan	18821	-19569.000	8306.000
	profit margin	roi	roe
	-64.01	-0.13	0.40
	-133.42	-0.06	0.17
perubahan	-69.40	0.06	-0.23

Dari tabel di atas diketahui bahwa *profit margin* perusahaan turun sebesar 69.41 dikarenakan ada penurunan rugi bersih sebesar Rp 18.821.000.000. Sedangkan penjualan turun sebesar Rp 461.000.000. untuk *return on investment*, terjadi kenaikan sebesar 0.07 karena perubahan laba dan

adanya kenaikan total aktiva sebesar Rp 8.306.000.000. Untuk *return on equity*, terjadi penurunan sebesar 0.23, yang disebabkan oleh penurunan rugi dan kenaikan defisiensi modal saham akibat adanya saldo rugi yang jumlahnya meningkat.

19. Pudjiadi and Son Estate Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 19.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	63405	24426	0
2001	60211	26430	2725
perubahan	-3194	2004	2725
		CR	QR
		2.60	2.60
		2.28	2.18
perubahan		-0.32	-0.42

Dari tabel di atas diketahui bahwa *current ratio* turun sebesar 0.32 karena penurunan aktiva lancar sebesar Rp 3.194.000.000 dan kenaikan utang lancar sebesar Rp 2.004.000.000. Penurunan aktiva lancar terjadi pada sektor kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, pajak dan biaya dibayar dimuka. Sedangkan utang lancar naik karena adanya utang bank, utang usaha dan utang pajak yang meningkat pada tahun 2001. Untuk *quick ratio*, terjadi penurunan lebih besar daripada *current ratio*, karena persediaan yang meningkat tidak diperhitungkan. Hal ini berarti

perusahaan lebih memilih untuk meningkatkan jumlah persediaan dari pada quick asset yang lain.

Tabel 19.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	140946	40052	186998
2001	148435	40437	188872
perubahan	7489.000	385.000	1874.000
		DER	DAR
		3.52	0.75
		3.67	0.79
perubahan		0.15	0.03

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to equity* naik sebesar 0.15 yang disebabkan oleh jumlah kewajiban naik sebesar Rp 7.489.000.000, sedangkan jumlah modal saham juga naik sebesar Rp 385.000.000. Penurunan kewajiban disebabkan oleh penurunan pada sektor utang jangka panjang, yaitu utang bank jangka panjang. Sedangkan modal saham naik karena adanya saldo laba dan adanya tambahan modal yang disetor. Untuk *debt to total asset*, terjadi kenaikan sebesar 0.04, dikarenakan selain kenaikan kewajiban juga disebabkan oleh kenaikan total aktiva dengan persentase lebih kecil, yang berasal dari aktiva lancar maupun tidak lancar, seperti aktiva pajak tangguhan, dan jumlah investasi pada perusahaan asosiasi.

Tabel 19.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	6419	49050	29045	123593.000	0
2001	6596	70126	37699	128661.000	2725
perubahan	177.000	21076.000	8654.000	5068.000	2725
			ACP	InTO	FATO
			47.11	0.00	0.40
			33.86	13.83	0.55
perubahan			-13.25	13.83	0.15

Dari tabel di atas diketahui bahwa *collection period* semakin cepat, karena pada tahun 2001 piutang usaha membesar, sedangkan jumlah pendapatan bertambah dengan persentase lebih kecil. sehingga *collection period* nya turun sebesar 13.25. untuk *inventory turnover*, perputaran dana dalam persediaan naik sebesar 13.83 dikarenakan harga pokok penjualan meningkat sedangkan persediaan juga meningkat dengan persentase lebih kecil. Sedangkan untuk *fixed asset turnover*, naik sebesar 0.15 disebabkan oleh penjualan yang meningkat sebesar Rp 21.076.000.000 dibandingkan dengan aktiva tetap juga meningkat sebesar Rp 5.068.000.000.

Tabel 19.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	ekuitas	tot. aktiva
2000	-15127	40052	186998
2001	-2679	40437	188872
perubahan	12448	385.000	1874.000
	profit margin	roi	roe
	-0.31	-0.08	-0.38
	-0.04	-0.01	-0.07
perubahan	0.27	0.07	0.31

Dari tabel di atas diketahui bahwa *profit margin* naik sebesar 0.27 dikarenakan adanya penurunan rugi bersih sebesar Rp 12.448.000.000 di tahun 2001, yang disebabkan oleh keuntungan selisih kurs, kenaikan penjualan, dan turunnya biaya umum dan administrasi. Penjualan juga meningkat sebesar Rp 21.076.000.000. Sedangkan untuk *return on investment*, karena adanya penurunan rugi bersih akhir tahun menyebabkan meningkatnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan dana yang tertanam di total aktiva. Untuk *return on equity*, terjadi kenaikan sebesar 0.31, yang disebabkan oleh kenaikan laba positif dibandingkan dengan kenaikan modal saham.

20. Pudjiadi Prestige Limited Tbk

Berdasar data laporan Laba Rugi dan Neraca perusahaan tahun 2000 dan 2001, dapat diketahui :

Tabel 20.1 Rasio Likuiditas

	aktiva lancar	utang lancar	persediaan
2000	187150	104309	99015
2001	196720	83065	74805
perubahan	9570	-21244	-24210
		CR	QR
		1.79	0.84
		2.37	1.47
perubahan		0.57	0.62

Dari tabel diatas diketahui bahwa *current ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.58, yang disebabkan oleh naiknya jumlah aktiva lancar sebesar Rp 9.570.000.000, seperti kas, uang muka pajak, dan piutang

hubungan istimewa, berbanding dengan turunnya jumlah utang lancar sebesar Rp 21.244.000.000, seperti pinjaman, utang usaha, utang pajak. Untuk *quick ratio*, terjadi kenaikan sebesar 0.63, yang disebabkan oleh naiknya jumlah quick asset. Persediaan turun sebesar Rp 24.210.000.000.

Tabel 20.2 Rasio Leverage

	kewajiban	ekuitas	tot. aktiva
2000	260355	160373	420729
2001	233234	178995	412230
perubahan	-27121.000	18622.000	-8499.000
		DER	DAR
		1.62	0.62
		1.30	0.57
perubahan		-0.32	-0.05

Dari tabel di atas diketahui bahwa *debt to equity* perusahaan turun sebesar 0.32 yang disebabkan oleh turunnya jumlah kewajiban sebesar Rp 27.121.000.000 berbanding dengan kenaikan modal saham sebesar Rp 18.622.000.000 seperti ada pendapatan bunga dan ada laba untuk transaksi saham. Untuk *debt to total asset*, terjadi penurunan sebesar 0.05 dikarenakan selain turunnya jumlah kewajiban, juga terjadi penurunan pada total aktiva dengan persentase lebih kecil.

Tabel 20.3 Rasio Aktivitas

	piutang usaha	penjualan	HPP	aktiva tetap	persediaan
2000	9838	55660	20812	233579.000	99015
2001	6250	61937	22490	215510.000	74805
perubahan	-3588.000	6277.000	1678.000	-18069.000	-24210
			ACP	InTO	FATO
			63.63	0.21	0.24
			36.33	0.30	0.29
perubahan			-27.30	0.09	0.05

Dari tabel di atas diketahui bahwa *collection period* perusahaan turun sebesar 27.31 yang disebabkan oleh turunnya jumlah piutang berbanding dengan naiknya jumlah penjualan sebesar Rp 6.277.000.000. Untuk *inventory turnover*, terjadi kenaikan sebesar 0.09 yang disebabkan oleh kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 1.678.000.000, berbanding dengan turunnya jumlah persediaan sebesar Rp 24.210.000.000. Sedangkan untuk *fixed asset turnover*, naik sebesar 0.05 yang disebabkan oleh kenaikan jumlah penjualan berbanding dengan turunnya jumlah aktiva tetap sebesar Rp 18.069.000.000, seperti piutang usaha, aktiva pajak tangguhan, serta investasi tanah.

Tabel 20.4 Rasio Profitabilitas

	laba usaha	ekuitas	tot. aktiva
2000	-7844	160373	420729
2001	19531	178995	412230
perubahan	27375	18622.000	-8499.000
	profit margin	roi	roe
	-0.14	-0.02	-0.05
	0.32	0.05	0.11
perubahan	0.46	0.07	0.16

Dari tabel di atas diketahui bahwa *profit margin* perusahaan naik sebesar 0.45 yang disebabkan oleh naiknya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang juga naik sebesar Rp 6.277.000.000. Sedangkan untuk *return on investment*, perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.07, yang disebabkan oleh selain adanya perolehan laba, juga turunnya jumlah total aktiva sebesar Rp 8.499.000.000. Kenaikan ini berarti kemampuan dana yang tertanam di dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba naik sebesar 0.07 atau 7 %. Sedangkan untuk *return on equity*, naik sebesar 0.16 atau 16 %, yang disebabkan oleh selain ada perolehan laba, juga dikarenakan naiknya jumlah modal saham sebesar Rp 18.622.000.000. Hal ini berarti bahwa jumlah dana yang tertanam di dalam modal saham semakin mampu untuk menghasilkan keuntungan pada akhir periode.

4.2 ANALISA KOEFISIEN KORELASI

Untuk mencari bentuk hubungan dari pada Likuiditas dengan Profitabilitas, Leverage dengan Profitabilitas, Aktivitas dengan Profitabilitas, dilakukan pengujian dengan analisa koefisien korelasi yang rumusnya adalah:

$$R = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ n\left[\sum X^2 \right] - \left[\sum X \right]^2 \right\} \left\{ n\left[\sum Y^2 \right] - \left[\sum Y \right]^2 \right\}}}$$

Dimana,

R = koefisien korelasi

n = banyaknya variabel

X= variabel bebas, dalam penelitian ini adalah rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas.

Y = variabel terikat, dalam penelitian ini adalah rasio Profitabilitas

Untuk mempermudah dalam melakukan analisa koefisien korelasi, digunakan pengolahan data dengan menggunakan software SPSS. Dalam pengolahan data digunakan derajat signifikansi sebesar 0.01 ($\alpha = 1\%$), derajat keyakinan sebesar 95 %, dan dengan menggunakan metoda *Pearson*. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut :

4.2.1 Korelasi antara Likuiditas dengan Profitabilitas

Correlations

		PM	ROI	ROE	CR	QR
PM	Pearson Correlation	1,000	,893**	-,003	-,021	,031
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,990	,929	,901
	N	20	20	20	20	18
ROI	Pearson Correlation	,893**	1,000	,001	,013	,076
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,995	,958	,765
	N	20	20	20	20	18
ROE	Pearson Correlation	-,003	,001	1,000	,064	,071
	Sig. (2-tailed)	,990	,995	.	,788	,780
	N	20	20	20	20	18
CR	Pearson Correlation	-,021	,013	,064	1,000	,994**
	Sig. (2-tailed)	,929	,958	,788	.	,000
	N	20	20	20	20	18
QR	Pearson Correlation	,031	,076	,071	,994**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,901	,765	,780	,000	.
	N	18	18	18	18	18

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, bahwa secara umum hubungan antara *current ratio* dengan *profit margin* adalah negatif sebesar -0.021 . Akan tetapi korelasi *current ratio* terhadap *profit margin* sebesar -0.021 bisa dianggap sangat kecil, karena nilai korelasi lebih kecil daripada nilai standar, yaitu sebesar 0.5. oleh karena itu perubahan nilai likuiditas kecil sekali akan mempengaruhi perubahan profitabilitas.

4.2.2 Korelasi antara Leverage dengan Profitabilitas

Correlations

		PM	ROI	ROE	DER	DAR
PM	Pearson Correlation	1,000	,893**	-,003	-,001	-,032
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,990	,996	,894
	N	20	20	20	20	20
ROI	Pearson Correlation	,893**	1,000	,001	-,019	,022
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,995	,938	,928
	N	20	20	20	20	20
ROE	Pearson Correlation	-,003	,001	1,000	-,971**	,032
	Sig. (2-tailed)	,990	,995	.	,000	,894
	N	20	20	20	20	20
DER	Pearson Correlation	-,001	-,019	-,971**	1,000	-,008
	Sig. (2-tailed)	,996	,938	,000	.	,973
	N	20	20	20	20	20
DAR	Pearson Correlation	-,032	,022	,032	-,008	1,000
	Sig. (2-tailed)	,894	,928	,894	,973	.
	N	20	20	20	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel korelasi di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara *debt to total asset ratio* dan *return on investment* adalah sebesar 0.022. Korelasi antara *debt to total asset ratio* dengan *return on investment* bisa dikatakan tidak berhubungan erat karena nilai korelasi lebih kecil daripada 0.5. Oleh karena itu, perubahan rasio Leverage sedikit sekali akan mempengaruhi perubahan rasio Profitabilitas.

4.2.3 Korelasi antara Rasio Aktivitas dengan Rasio Profitabilitas

Correlations

		PM	ROI	ROE	ACP	INTO	FATO
PM	Pearson Correlation	1,000	,893**	-,003	-,501*	-,006	,177
	Sig. (2-tailed)	.	,000	,990	,024	,982	,457
	N	20	20	20	20	17	20
ROI	Pearson Correlation	,893**	1,000	,001	-,064	-,009	,196
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,995	,788	,974	,409
	N	20	20	20	20	17	20
ROE	Pearson Correlation	-,003	,001	1,000	-,036	,005	,070
	Sig. (2-tailed)	,990	,995	.	,879	,985	,770
	N	20	20	20	20	17	20
ACP	Pearson Correlation	-,501*	-,064	-,036	1,000	-,010	-,023
	Sig. (2-tailed)	,024	,788	,879	.	,970	,923
	N	20	20	20	20	17	20
INTO	Pearson Correlation	-,006	-,009	,005	-,010	1,000	-,246
	Sig. (2-tailed)	,982	,974	,985	,970	.	,341
	N	17	17	17	17	17	17
FATO	Pearson Correlation	,177	,196	,070	-,023	-,246	1,000
	Sig. (2-tailed)	,457	,409	,770	,923	,341	.
	N	20	20	20	20	17	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas diambil kesimpulan bahwa antara *average collection period* dan *profit margin* terdapat korelasi sebesar 0.501. Akan tetapi korelasinya menjadi negatif karena penurunan *average collection period*. Hal ini sebenarnya positif, karena akan mempercepat pengumpulan piutang. Sehingga semakin cepat pengumpulan piutang akan memperbesar kemampuan untuk menghasilkan laba. Korelasi antara *collection period* dengan *profit margin* bisa dikatakan

berhubungan erat, karena nilai korelasinya lebih besar daripada 0.5, yaitu sebesar 0.501. Oleh karena itu, maka perubahan rasio profitabilitas akan sangat dipengaruhi oleh perubahan rasio Aktivitas.

4.3 UJI HIPOTESIS

Setelah mencari hubungan antara Rasio Likuiditas dengan Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage dengan Rasio profitabilitas, dan Rasio Aktivitas dengan Rasio Profitabilitas, maka akan dilakukan uji hipotesis:

Adapun langkah-langkah yang dilakukan :

1. Merumuskan Hipotesis nol dan Hipotesis alternatif

- Hipotesis nol (H_0)

H_0 = tidak ada hubungan antara Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Rasio Profitabilitas

- Hipotesis alternatif (H_a)

H_a = ada hubungan antara Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Rasio Profitabilitas

2. Menentukan taraf nyata / signifikansi

Pada pengujian hipotesis dari analisa koefisien korelasi kali ini taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,01 (1 %).

3. Uji statistik

Uji statistik yang dilakukan adalah dengan melakukan analisa koefisien korelasi dengan rumus :

$$R = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \right\} \left\{ n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

Dimana,

R = koefisien korelasi

n = banyaknya variabel

X= variabel bebas, dalam penelitian ini adalah rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas.

Y = variabel terikat, dalam penelitian ini adalah rasio Profitabilitas

Akan tetapi untuk mempermudah proses penganalisaan, maka dilakukan analisa koefisien korelasi dengan bantuan software komputer, yaitu SPSS.

4. Aturan pengambilan keputusan

Dengan membandingkan antara tingkat signifikansi korelasi, apakah lebih besar daripada tingkat signifikansi atau taraf nyata penelitian, yaitu sebesar 0.01 ($\alpha = 1\%$). Maka apabila pada hasil analisa koefisien korelasi tersebut ditemukan bahwa tingkat signifikansinya > 0.01 , maka dapat disimpulkan bahwa antara keduanya tidak terdapat hubungan atau hubungannya tidak signifikan. Akan tetapi apabila tingkat signifikansinya < 0.01 , maka dapat disimpulkan bahwa antara keduanya terdapat hubungan yang signifikan.

5. Mengambil keputusan

Berdasar daripada hasil dari analisa koefisien korelasi, dapat kita lakukan perbandingan sebagai berikut :

4.3.1 Likuiditas dan Profitabilitas

Dengan membandingkan antara tingkat signifikansi korelasi, apakah lebih besar daripada tingkat signifikansi penelitian, yaitu sebesar 0.01 ($\alpha = 1\%$). Kriteria pengujian yang digunakan :

- **H_0 = tidak ada hubungan antara Rasio Likuiditas dengan Rasio Profitabilitas**
- **H_a = ada hubungan antara Rasio Likuiditas dengan Rasio Profitabilitas**

Dari tabel diketahui bahwa tingkat signifikansi korelasi ternyata lebih besar daripada 1 %, yakni sebesar 0.929. Hal ini berarti bahwa sebenarnya tidak ada hubungan antara Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas. Oleh karena itu maka kriteria yang di ambil adalah menerima H_0 , yaitu :

- **H_0 = tidak ada hubungan antara Rasio Likuiditas dengan Rasio Profitabilitas**

4.3.2 Leverage dengan Profitabilitas

Kriteria pengujian yang digunakan :

- **H_0 = tidak ada hubungan antara Rasio Leverage dengan Rasio Profitabilitas**

- H_a = ada hubungan antara Rasio Leverage dengan Rasio Profitabilitas

Dari tabel diketahui bahwa tingkat signifikansi korelasi ternyata lebih besar daripada 1 %, yakni sebesar 0.928. Hal ini berarti bahwa sebenarnya tidak ada hubungan antara Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas. Oleh karena itu maka kriteria yang di ambil adalah :

- H_0 = tidak ada hubungan antara Rasio Leverage dengan Rasio Profitabilitas

4.3.3 Aktivitas dan Profitabilitas

Kriteria pengujian yang digunakan :

- H_0 = tidak ada hubungan antara Rasio Aktivitas dengan Rasio Profitabilitas
- H_a = ada hubungan antara Rasio Aktivitas dengan Rasio Profitabilitas

Dari tabel diketahui bahwa tingkat signifikansi korelasi ternyata lebih besar daripada 1 %, yakni sebesar 0.024. Hal ini berarti bahwa sebenarnya tidak ada hubungan antara Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Oleh karena itu maka kriteria yang di ambil adalah :

- H_0 = tidak ada hubungan antara Rasio Aktivitas dengan Rasio Profitabilitas